BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi perancangan

3.1.1 Strategi Komunikasi

- Pesan Utama dari pembuatan media informasi gangguan autis adalah untuk memberikan informasi tentang gejala-gejala autis, penanganan anak yang mengalami gangguan autis dalam keluarga.

- Materi Pesan yang akan diberikan kepada masyarakat pertama akan dijelaskan mengenai gangguan autis itu sendiri, penyebab autis, kemudian menjelaskan gejala-gejala pada anak jika mengalami gangguan autis, dan cara penanganan dalam keluarga.

3.1.2 Strategi Kreatif

Memberikan penjelasan mengenai autis, apa itu gangguan autis lalu apa saja yang bisa menyebabkan gangguan autis, memberikan pengetahuan negara-negara yang memiliki jumlah anak yang mengalami gangguan autis paling banyak, gejala – gejala jika seorang anak mengalami gangguan autis, kemudian memberikan contoh terapi bagi para orangtua agar bisa melatih anak mereka di rumah, disini terdapat gambar ilustrasi yang bisa dijadikan contoh agar para orangtua bisa menirukan terapi tersebut.

Untuk penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan tidak formal agar para orang tua bisa lebih mengerti dan memahami informasi yang diberikan, selain itu diharapkan dengan penggunaan bahasa yang tidak terlalu formal para orang tua tidak akan bingung dengan bahasa-bahsa yang berat, dan sebisa mungkin menggunakan kata-

kata yang bisa dimengerti, dan memberikan penjelasan bila ada suatu kata yang kira-kira asing bagi para orang tua.

3.1.3 Strategi Media

Agar penyampaian kepada masyarakat tepat dan tujuan dapat dicapai seperti yang diharapkan dengan pertimbangan dalam strategi komunikasi yang telah dibuat, maka media utama dan media-media pendukung komunikasi alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan informasi mengenai gangguan autis bagi masyarakat yaitu:

- Media primer: Media yang diambil adalah brosur yang menjelaskan mengenai gangguan autis dan cara penanganan untuk anak yang mengalami autis. Brosur diambil sebagai media utama karena bisa sangat praktis, keunggulannya dapat menampung banyak informasi bersistem sederhana.

- Media sekunder :

  a. Billboard : Merupakan media luar yang jangkauan sasarannya luas.

  b. Spanduk : Media yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, selain itu dapat dilihat dari jarak dekat maupun jauh, sehingga pesan dapat sampai kepada sasaran yang sedang melakukan perjalanan.

  c. Stiker : Media yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

  d. Poster : Media yang memiliki jangkauan sasaran banyak dan frekuensi yang tinggi, informasi yang dilakukan melalui poster dapat merangsang kepercayaan dan sikap.

e. Stiker angkot : Merupakan media luar yang jangkauan sasarannya masyarakat yang berada dijalan.

f. X-banner : Merupakan media yang dapat digunakan sebagai media di dalam dan luar ruangan tetapi fungsinya sama sebagai media informasi yang merangsang kepercayaan.

g. Umbul-umbul : Media yang digantung sehingga menarik perhatian orang untuk melihat.

h. Display Brosur : Fungsi sebagai tempat untuk meletakan media utama brosur,agar brosur tersebut tidak berantakan

- Gimmick : Gimmick merupakan pengaplikasian dari logo atau illustrasi dari informasi yang berisi pesan, berfungsi untuk menarik perhatian dan mengingatkan target sasaran terhadap gangguan autis, Berikut pengaplikasian gimmick digunakan pada :

  a. Pin : Bisa ditempel dimana saja bisa mengingatkan para orang tua dan masyarakat.

  b. Kalender : Kalender menjadi media yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

  c. Topi : Mengingatkan setiap orang yang melihat bahwa disekitar masyarakat bahwa Autis ada disekitar mereka.

  d. Tas belanja : Bisa digunakan kemana saja, sehingga bisa memberikan informasi secara tidak langsung kepada semua orang yang melihat.

  e. Mug : Bisa digunakan oleh seluruh anggota keluarga sehingga mengingatkan untuk lebih berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelurganya yang mengalami gangguan autis.

  f. Jam dinding : Bisa dilihat kapan saja, sehingga bisa mengingatkan para orang tua untuk melakukan interaksi, komunikasi dan terapi dirumah.

  g. T-shirt : Bisa menjadi media infirmasi dimana bisa mengingatkan akan autis sendiri, dan memberikan informasi bahwa autis ada disekitar mereka.

  h. Amplop : Selain digunakan untuk kegiatan silaturahmi, amplop bisa digunakan untuk sarana informasi kepada penerima surat.

3.1.4 Strategi Distribusi

Distribusi dilakukan agar para orangtua dan masyarakat dapat memperoleh Brosur ini dengan mudah dan brosur didistribusikan ditempat-tempat publik sehingga ketika melihat ada anggota keluarga atau kerabatnya yang memiliki anak dengan gangguan autis bisa mengambil brosur tersebut.

Selain itu pendistribusian melalui dinas kesehatan yang bekerjasama dengan lembaga budaya masyarakat (LSM) dan disebarkan ke seluruh pelosok dikota Bandung, tempat publik, dan desa-desa. Ini bertujuan agar pendistribusian lebih terorganisir dalam penempatan dan pemerataan. Penempatan media informasi dipasang daerah publik seperti di posyandu, di rumah sakit, klinik kesehatan, tempat praktek bidan/persalinan, jalan menuju rumah sakit, pasar.

Jalur distribusi yang dilakukan menggunakan media yang terkoordinir oleh pemerintah daerah setempat yang kemudian bekerjasama dengan dinas kesehatan dan LSM. Pendistribusian dilakukan dari pusat melalui kantor daerah hingga ketempat-tempat yang sudah di tunjuk dan ditetapkan untuk daerah sasaran.

3.1.5 Jadwal Penyebaran Media

Berdasarkan target audiens yang berada di kota Bandung dan sekitarnya maka Jadwal penyebaran media dilakukan selama kurun waktu empat bulan yang dibagi menjadi dua tahap yaitu: Penyebaran media pada bulan Desember 2010 hingga bulan Januari 2011.

Pada tahap pertama penyebaran media promosi awal. Sedangkan tahap kedua pada bulan Februari hingga bulan Maret 2011, promosi ini diperuntukkan untuk semua kalangan. Bulan April juga merupakan tahap ketiga dan merupakan tahap akhir dalam

penyebaran informasi yang pada akhirnya mengingatkan masyarakat pada hari autis sedunia yang diperingati setiap tanggal 04 April.

Jadwal penyebaran media

		Tahap I		Tahap II		Tahap III
	ITEM MEDIA	Des 10	Jan 11	Feb 11	Mar 11	Apr 11
1	Brosur					
2	Poster					
3	X-Banner					
4	Display Brosur					
5	Umbul-umbul					
6	Billboard					
7	Stiker Angkot					
8	Stiker					
9	Spanduk					
10	Tas					
11	Payung					
12	Buku					
13	Pin & Gantungan Kunci					
14	Hand Bag					
15	Pembatas buku					
16	Topi					
17	Amplop					
18	Jam Dinding					
19	Mug					
20	Kalender					

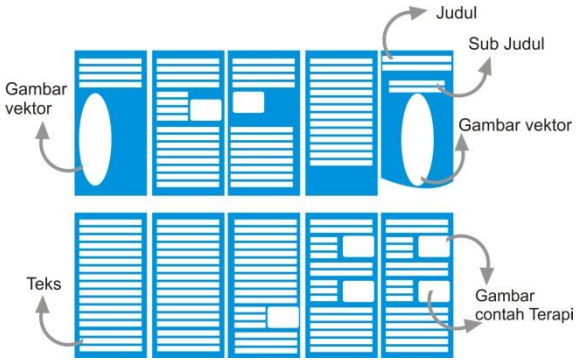
Tabel : 3.1 Jadwal penyebaran media

3.2 Konsep Visual

Konsep visual disini menggunakan dua visual yang pertama memperlihatkan sosok anak yang mengalami gangguan autis yang terlihat melakukan ekspresi wajah ceria, sedih dan marah. Selain itu satu lagi visualisasi yang digunakan menggambarkan seorang anak yang tidak menghiraukan sekelilingnya dan terlihat seperti sedang melamun.

3.2.1 Layout

Layout tulisan rapih diletakan sejajar dengan gambar yang memperlihatkan kegiatan terapi agar dapat dilihat lebih dimengerti oleh target sasaran, dan tata letak sedikit berubah-ubah agar menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sewaktu melihat.



Gambar 3.1 Lay Out Brosur

3.2.2 Tipografi

Penggunaan huruf ini untuk memberi penjelasan dari ilustrasi yang ada, selain itu Huruf yang digunakan disesuaikan dengan bahasa yang tidak terlalu formal agar penyampaian informasi lebih dimengerti oleh para orang tua dan juga masyarakat, Huruf Kristen ITC :

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

A b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

` ~ ! @ $ # $ % ^ & * ( ) _ - + = | \ { } [ ] : ; “ ” ‘ , . < > / ?

Tag line 4 : Waspadai anak anda mengalami gangguan autis ?

Sub judul 1 : Apakah anak anda tidak dapat berinteraksi dengan orang-orang disekelilingnya ?

Sub judul 2 : Apakah anak anda kurang kontak mata dengan lawan bicaranya ?

Sub judul 3 : Apakah anak anda mengalami keterlambatan dalam berbicara dan berinteraksi ?

Sub judul 4 : Apakah anak anda selalu menyendiri ?

Sub judul 5 : Apakah anak sering tak menghiraukan panggilan anda ?

Sub judul 6 : Kenali gejala-gejala awal autis.

3.2.3 Ilustrasi



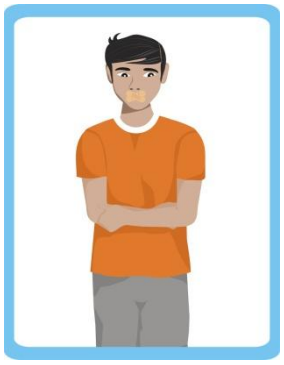
Gambar 3.2 Anak yang sedang menyendiri

Elemen visual diambil dari seorang anak yang mengalami gangguan autis yang sendiri dan berada dibawah sinar lampu, dan terlihat seperti melamun.



Gambar 3.3 Anak yang tidak bisa bersosialisasi

Elemen visual diambil dari seorang anak yang mengalami gangguan autis yang tidak dapat berinteraksi, bermain dengan teman-teman seumurnya.



Gambar 3.4 Anak kecil dengan mulut memakai plester

Gambar diambil dari seorang anak yang mengalami gangguan autis yang menggunakan plester yang menandakan anak ini tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi.



Gambar 3.5 Anak kecil yang sedang menyendiri

Gambar diambil dari seorang anak yang mengalami gangguan autis yang terlihat sendiri dan acuh tak acuh.



Gambar 3.6 Ibu dan anak yang sedang belajar musik

Gambar diambil dari seorang anak yang mengalami gangguan autis dan seorang ibu yang sedang melakukan kegiatan terapi dengan menggunakan musik untuk melatih pendengaran anak yang mengalami autis tersebut.



Gambar 3.7 Ibu yang sedang memandikan anaknya

Gambar diambil dari seorang anak yang mengalami gangguan autis dan seorang ibu yang sedang melakukan kegiatan memandikan anak tersebut sambil bermain yang bertujuan agar anak tersebut bisa menghilangkan stress dengan bermain air.



Gambar 3.8 Ibu yang sedang memijat anaknya

Gambar di atas memperlihatkan seorang ibu yang melakukan terapi pijat wajah pada anaknya, yang bertujuan merangsang anak tersebut agar lancar dalam berbicara dan agar otot-otot pipi, bibir nya tidak kaku.



Gambar 3.9 Ibu yang sedang memberikan obat pada anaknya

Gambar diatas memperlihatkan seorang ibu yang memberikan obat pada anaknya untuk menenangkan anak, pemberian obat disini diberikan oleh dokter berwenang.



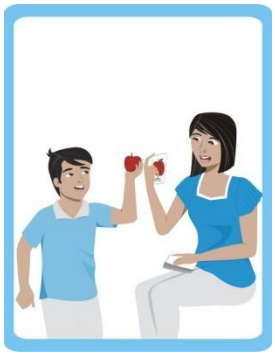
Gambar 3.10 Ibu mengajarkan anaknya meremas campuran tepung dan air

Visual diatas memperlihatkan kegiatan ibu dan anak yang mengalami gangguan autis yang sedang melakukan terapi dengan menggunakan terigu yang dicampur air, terapi ini berfungsi agar merangsang otot tangan anak tersebut agar tidak kaku Untuk melatih kepekaan tangan, kemudian anak dilatih untuk meremas campuran Terigu tersebut.



Gambar 3.11 Ibu yang mengajak anaknya bermain

Terapi Bermain melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya,Teman-teman, dan benda-benda disekelilingnya terapi ini melatih anak untuk menyebutkan nama tempat, nama teman-teman/ orang disekelilingnya dan memyebutkan nama-nama benda.



Gambar 3.12 ibu yang sedang memandikan anaknya

Gambar yang memperlihatkan kegiatan Melatih anak Mengingat Benda-benda dalam bentuk gambar,terapi ini bisa dilakukan seperti bermain. Jadi orang tua meperlihatkan suatu gambar lalu menyuruh anaknya untuk menyebutkannya benda yang dimaksud.

3.2.4 Warna

Warna-warna dominan yang digunakan adalah:

R= 117 G= 197 B= 240	C= 47 M= 11 Y= 3 K= 0
R= 231 G= 147 B= 221	C= 76 M= 30 Y= 3 K= 0

Biru melambangkan nuansa dingin dan dalam seperti lautan, warna biru juga dapat memberikan respon psikologi kepercayaan, kebersihan, keteraturan. Respon kepercayaan ini yang diambil sebagai latar belakang media agar semua orang yang melihat informasi ini percaya dan diharapkan ada respon bagi anak-anak yang mengalami gangguan autis di lingkungannya.

Warna-warna lain yang digunakan adalah:

R= 255 G= 255 B= 255	C= 0 M= 0 Y= 0 K= 0
R= 224 G= 245 B= 200	C= 3 M= 1 Y= 26 K= 0
R= 243 G= 232 B= 042	C= 8 M= 1 Y= 94 K= 0
R= 041 G= 039 B= 040	C= 70 M= 66 Y= 63 K= 68
R= 183 G= 213 B= 123	C= 31 M= 1 Y= 67 K= 0
R= 226 G= 156 B= 180	C= 8 M= 45 Y= 11 K= 0

	R= 209 G= 174 B= 152	C= 85 M= 17 Y= 100 K= 3
	R= 183 G= 180 B= 207	C= 27 M= 26 Y= 6 K= 0
	R= 143 G= 132 B= 184	C= 48 M= 49 Y= 4 K= 0
	R= 212 G= 049 B= 042	C= 0 M= 0 Y= 0 K= 0
	R= 231 G= 120 B= 023	C= 9 M= 63 Y= 69 K= 1
	R= 192 G= 193 B= 198	C= 24 M= 19 Y= 16 K= 0
	R= 209 G= 174 B= 152	C= 18 M= 31 Y= 390 K= 0